

# MASUK DAN BERKEMBANGNYA ISLAM DI BENGKULU

*by* Samsudin Samsudin

---

**Submission date:** 29-Dec-2020 09:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1481789906

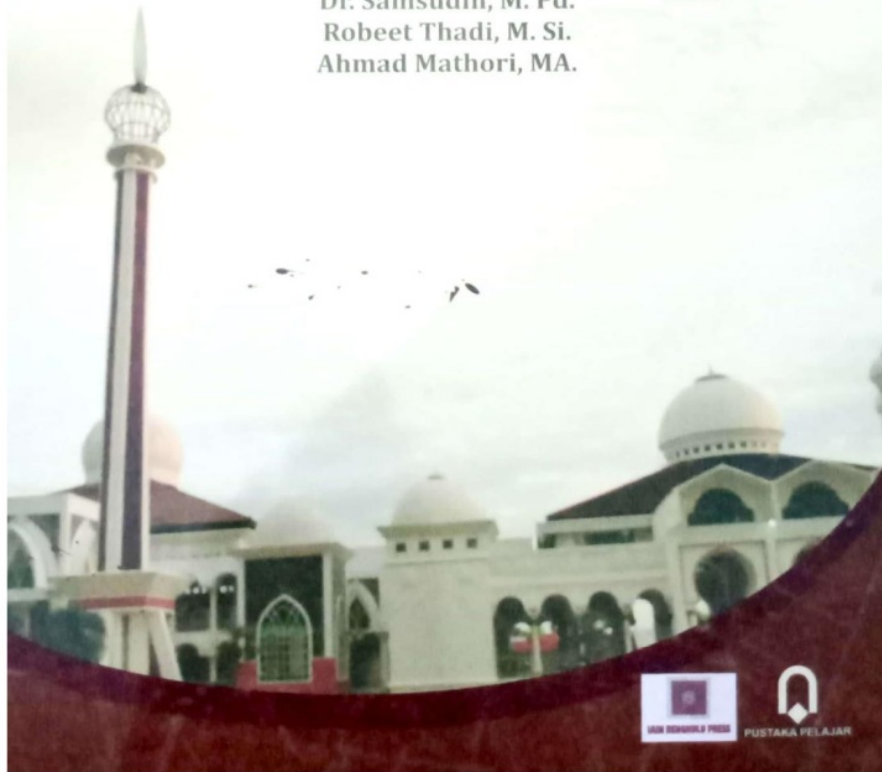
**File name:** MASUK\_DAN\_BERKEMBANGNYA\_ISLAM\_DI\_BENGKULU.pdf (501.11K)

**Word count:** 4533

**Character count:** 32328

Masuk Dan Berkembangnya  
**ISLAM**  
DI PROVINSI BENGKULU

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag  
Dr. Poniman Ak. S.I.P, M.Hum  
Dr. Samsudin, M. Pd.  
Robert Thadi, M. Si.  
Ahmad Mathori, MA.



 Dibuat dengan Canva.com

1

**TIM PENELITI**

Ketua : Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

Anggota :

1. Dr. Poniman Ak. S.I.P, M.Hum

2. Dr. Samsudin, M. Pd.

3. Robeet Thadi, M. Si.

4. Ahmad Mathori, MA.

5

**MASUK DAN BERKEMBANGNYA ISLAM DI PROVINSI  
BENGKULU**

Penulis : Rohimin dan Tim

Editor : Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M. Ag., MH

Tata Letak & Lay Out Sampul : Pustaka Pelajar

Cetakan I, November 2017

12

*All right reserved*

Hal cipta dilindungi undang undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan oleh:

Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)

Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167

Telp 0274 381542, Fax 0274 383083

Email : pustakapelajar@yahoo.com

Bekerjasama dengan IAIN Bengkulu Press

ISBN: 978-602-229-801-4

 Attribution-ShareAlike

## KATA PENGANTAR



Segala puji penulis hadirkan ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga hasil penelitian ini dapat diterbitkan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang berisi deskripsi sejarah masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu dan untuk mendapatkan kontek yang lebih komprehensif dalam menjelaskan unit-unit yang terkait dengan perkembangan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perkembangan teori-teori perkembangan Islam di Indonesia umumnya dan khususnya di daerah Bengkulu., dan perkembangan Islam di provinsi Bengkulu.

Buku hasil penelitian ini dengan menyadur beberapa teori yang sudah ada dan sekaligus menambahnya dengan temuan-temuan baru. Buku ini disusun dengan maksimal dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Secara khusus kepada Rektor IAIN Bengkulu yang telah mempercayakan tema penelitian ini kepada tim peneliti melalui projek Penelitian Unggulan di IAIN Bengkulu. Selain itu kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi terlaksananya projek penelitian ini dengan baik.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya buku ini. Kami berharap semoga buku ini bermanfaat bagi pembacanya.

Bengkulu, Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<b>9</b> KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Signifikansi Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Kerangka Teori dan Pendekatan Studi .....	16
G. Metode Penelitian .....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II SEJARAH PROVINSI BENGKULU</b>	
A. Zaman Pra Kolonial .....	31
B. Zaman Kolonial .....	41
1. Pendudukan Inggris .....	41
2. Pendudukan Belanda .....	48
3. Pendudukan Jepang .....	53
C. Zaman Kemerdekaan .....	55
D. Berdirinya Provinsi Bengkulu .....	60
<b>BAB III MASUKNYA ISLAM KE BENGKULU</b>	
A. Selayang Pandang Masuknya Islam ke Nusantara .....	64
B. Kepercayaan Masyarakat Bengkulu Sebelum Masuknya Islam .....	76
C. Masuknya Islam ke Provinsi Bengkulu .....	82
1. Islam di Kota Bengkulu .....	85
2. Islam di Rejang .....	95

3. Islam di Serawai dan Kaur .....	99
4. Islam di Mukomuko .....	102
<b>BAB III PERKEMBANGAN ISLAM DAN INSTITUSI KEAGAMAAN</b>	
<b>DI BENGKULU</b>	
A. Islam setelah Kemerdekaan.....	104
B. Institusi Keagamaan Islam .....	105
1. PERTI.....	106
2. Muhammadiyah.....	110
3. Nahdlatul Ulama .....	124
C. Lembaga Pendidikan Islam .....	132
1. Madrasah .....	132
2. Pondok Pesantren .....	133
3. Lembaga Pendidikan Tinggi .....	136
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	139
B. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Islam adalah agama (*al-ddin*) yang berasal dari Allah Swt yang diturunkan kepada dan untuk umat manusia melalui Rasul dan disempurnakan melalui kewahyuan kepada Muhammad Saw. Perwujudan fungsi dan operasionalitas yang berpedoman pada kitab AlQuran menuntun hidup manusia yang berlimpah kasih sayang serta membangun kesejahteraan hidup umat dengan lingkungannya. Kebenaran Islam dalam realitas hidup umat manusia yang kebenarannya bertitik tolak pada penyebaran dari seorang Nabi sebagai da'i (Adam *'Alaihissalam*) hingga ke Rasul terakhir (Muhammad SAW).

Islam sebagai ajaran berbagai sistem kehidupan yang universal, keberadaannya menjadi *Rahmatan-lil'alamiin*. Sebagai ajaran yang menjadi rahmat bagi semesta alam karena keberadaannya sebagai agama yang inklusif dan menyebar kepelemukannya kepada manusia di berbagai belahan dunia, lintas etnis dan ras. Kalimat *Rahmatan-lil'alamiin*, bukanlah filosofi apologis yang menurut sebahagian orientalis sebagai propaganda sosial theologis yang – mereka lihat pada kenyatannya - bertentangan dengan apa yang dijalankan oleh para sebahagian penyebar (Da'i), utamanya pada jaman kekhalifahan ketika Islam masih harus berekspansi dan melawan para kafir yang memusuhinya.

Dalam realitasnya yang demikian, pada hakekatnya Islam justru menyebar melalui apresiasi, simpati, dan kelembutan moral yang dibarengi dengan berfikir objektif bagi realitas alam dan penciptaannya. Jika hal itu disebut filsafi penyebaran (Dakwah) Islam, realitasnya terletak pada adanya efek kepelemukan dari umat terdahulu. Kebenaran terhadap eksistensi dalam kehidupan manusia menjadi hidayah bagi pemeluknya. Kehadiran Islam dengan tokohnya (da'i) telah terbukti menciptakan pembaharuan kehidupan masyarakat dari berbagai aspek terutama aspek akidah dan moral. Dari aspek

akidah selanjutnya membentuk kepribadian muslim yang dapat mewarnai interaksi sosial pada lingkungan masyarakat pendukungnya. Setidaknya inilah alasan mendasar yang menjadi faktor luasnya penyebaran Islam ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia.

Sebagai agama yang ajarannya universal, di dalamnya terdapat aturan-aturan yang lengkap dan mengungkap semua kebutuhan ruhaniah dan jasmaniah manusia, secara individual, spiritual ilahiyah, dan sosial. Islam sebagai ajaran kemaslahatan alam semesta, dan bagi manusia yang mau berfikir serta mengakui sebagai makhluk yang merefleksikan diri dalam kehambaan dan bertanggungjawab atas kebahagiaan sejati pada diri sebagai individual dan kesejahteraan sosial secara kolektif. Dalam konsep *Rahmatan Lil'alamin*, Islam bukan saja menuntuk kesejahteraan hidup secara individual tetapi juga menekankan realitas kesejahteraan bersama dengan ikatan regulasi Islam dan sosial keagamaan.

Berbagai indikator keunggulan dan keutamaan Islam tersebut hanyalah sebahagian kecil yang disebutkan dalam tulisan ini. Tetapi setidaknya telah memberi gambaran kepada kita bahwa indikator tersebut menjadikan Islam mudah tersebar dan diterima oleh umat manusia yang mau berfikir. Namun demikian penyebaran Islam ke berbagai wilayah yang melintasi budaya dan elemen sosial masyarakat dunia, tidak terlepas dari peran tokoh yang menjadi sentral penyebaran Islam itu sendiri, yaitu seorang Rosul pilihan Allah Swt yang diutus ke dunia, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Muhammad SAW,<sup>1</sup> adalah seorang rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan konsep penjelasan tentang Islam kepada manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad sebagai manusia dan nabi yang utama. Muhammad menjadi instrumen-manusiawi Tuhan dalam menyampaikan wahyu-Nya sekaligus menjadi model atau keteladanan yang harus diikuti oleh orang yang beriman. John L. Esposito, *Islam Warna Warni; Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus*, Terj. Arif Maftuhin, M. Ag., (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 10.

<sup>2</sup>*Innamaa Bu'tstu Liutammima Makaarimal Akhlaaq'*, 'Sesungguhnya Aku (Muhammad SAW) diutus (oleh Allah) untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia', (Al-Hadits, Riwayat Bukhari, al-Hakim, dan Baihaqi). Pada kesempatan lain beliau berkata 'Sesungguhnya Allah mengutusku sebagai Muballigh', (Al-Hadits, Riwayat Turmuzi). 'Sesungguhnya Aku diutus



Muhammad adalah seorang nabi yang diakui kesuksesannya dalam mendidik dan mendakwahkan Islam bagi umat. Dalam *Muhammad, The Educator*, menulis; 'Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar... Tidak dapat dibantah lagi bahwa Muhammad sungguh telah melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sejati yang memiliki tempo yang tidak tertandingi dan gairah yang menantang. Hanya konsep yang paling dangkallah yang berani menolak keabsahan meletakkan Muhammad di antara pendidik besar sepanjang masa.'<sup>3</sup> Dalam Ensiklopedia tersebut juga dilukiskan bahwa Muhammad SAW sebagai Nabi, pemimpin, militer, negarawan, dan pendidik umat manusia.

Berbagai macam peranan Muhammad sebagai Nabi tersebut sebenarnya bersumber dari satu peranan yakni Da'i, yakni Muhammad sebagai juru Dakwah. Semua peran yang dilakukannya untuk melaksanakan satu peran utamanya yaitu untuk berdakwah Islamiyah.<sup>4</sup> Dakwah dalam operasionalnya sebagai bagian dari pendidikan. Pendidikan dalam arti luas sebagai upaya mengubah perilaku orang dengan pengetahuan dan sikap dan perilakunya, sesuai dengan kerangka nilai-nilai Islam. Dalam hal ini pendidikan Islam sama artinya dengan dakwah Islam. Dalam konteks ini setiap muslim adalah da'i dan sekaligus pendidik.

---

sebagai pendidik', (Al-Hadits, Riwayat Ibnu Majah), Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung, Mizan, TT), hlm. 113.

<sup>3</sup> Robert L. Gullick, Jr, dalam Fazlur Rahman, Muhammad Encyclopedia of Seerah, vol I, London: The Muslim Truyst, 1985, h. 206, dalam Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung, Mizan, TT), hlm. 113.

<sup>4</sup> "Katakanlah (olehmu Muhammad), inilah jalan hidupku. Aku berdakwah menuju Allah, berdasarkan keterangan; aku dan orang-orang yang mengikuti aku. Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik." (QS. 12:108). Ketika memberikan komentarnya terhadap ayat ini, Ibnu Katsir berkata bahwa Allah Ta'ala berfirman kepada Rasul SAW, agar menyampaikan kepada manusia bahwa inilah jalan hidupnya, yaitu cara hidupnya dan sunnahnya - dakwah (mengajak) kepada akesaksian bahwa tidak ada Tuhan Kecuali Allah yang Esa, dan tidak ada serikat baginya. Mengajak menuju Allah dengan kesaksian itu adalah atas dasar aketeranagan, keyakinan dan bukti Ia dan semua pengikutnya menyeru juga kepada apa yang didakwahkan Rosulullah SAW, berdasarkan keterangan, keyakinan dan pembuktian 'aqli dan syar'i'. *Ibid*, hlm. 114.

Keindahan universalitas Islam menjadi salah satu perana sehingga mudah diterima oleh manusia yang benar-benar berfikir secara mendalam tentang kehidupan. Selain itu fenomena alam semesta juga menjadi salah satu bahan renungan tentang kebenaran Islam bagi semesta alam. Karenanya Islam menyebar ke berbagai wilayah dan negara di belahan dunia dengan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai juru dakwah utama. Setelah Rasulullah meninggal dunia, penyebaran Islam dilanjutkan oleh para sahabat, selanjutnya para *tabi'in* dan para *tabi'itabi'in*.

Penyebaranluasan Islam di tangan para tokoh di bawah bendera kekhalifahan hingga jaman kerajaan Islam, terus berekspansi sampai ke bangsa-bangsa di negara di sekitar Jazirah Arab. Lebih dari itu melalui para da'inya bahkan menyebar ke berbagai benua, Afrika, Eropa, dan Benua Asia.

Di Asia, salah satu negara yang kemudian dijadikan tujuan penyebaran Islam adalah Nusantara (Indonesia). Berdasarkan catatan sejarah, masuknya Islam ke Indonesia dibawa oleh para da'i dari Gujarat, India, yang sengaja melakukan perjalanan berdagang. Samudera Pasai (Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam) adalah menjadi pintu masuknya Islam ke Indonesia. Pesatnya penyebaran ajaran Islam dan semakin kuat mengakar dalam kehidupan masyarakat Pasai sekaligus menjadi dasar sistem perluasan dakwah ke berbagai wilayah sekitar hingga seluruh Nusantara. Namun demikian penyebaran yang terjadi tidaklah linier dari satu segregasi penyebar Islam Gujarat saja, namun juga terdapat penyebar Islam di Nusantara yang langsung di Pulau Jawa, Kalimantan dan ke pulau lain.

Khususnya di Pulau Sumatera, penyebaran Islam berjalan secara perlahan dan dengan diiringi fenomena sosial yang dinamis. Melalui berbagai metode dakwah, dari sekedar ceramah, perkawinan dan pembauran, bahkan berbaur peperangan, sehingga Islam dengan mudah dan cepat dianut oleh masyarakat yang saat itu pada umumnya menganut ajaran Hindu. Setelah mengentalnya pemeluk Islam di Samudra Pasai Aceh, selanjutnya penyebaran mengarah ke wilayah sekitar, seperti

Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan termasuk masyarakat di wilayah Bengkulu.

Sejarah masuknya Islam ke Bengkulu memang sulit dipastikan. Dari beberapa catatan sejarah dan tulisan hasil studi yang ada, menjelaskan asal mula kedatangan Islam ke Bengkulu dengan teori yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut, disebabkan, selain karena kurang lengkapnya catatan sejarah dari para saksi dan pelaku sejarah, juga karena adanya perbedaan persepsi terhadap aspek kesejarahan yang terkait dengan pergolakan dan dinamika kerajaan waktu itu. Catatan berdasarkan cerita rakyat (*folklor*) dan hasil penelitian yang pernah dilakukan, menggambarkan adanya hubungan Bengkulu dengan beberapa kerajaan Islam yang pernah masuk ke Bengkulu. Misalnya saja, Kesultanan Aceh, Minangkabau, Banten, Demak, Mojopahit, dan Palembang, semuanya memiliki hubungan yang secara eksklusif dapat dihubungkan dengan asal muasal masuknya Islam ke Bengkulu. Meski sulit mengambil kesimpulan, namun semuanya dapat didekatkan satu sama lain.

Berdasarkan beberapa hal di atas, terdeskripsi bahwa masih terdapat beberapa teori tentang masuknya Islam ke Daerah Bengkulu, yang dalam hal ini menjadi salah satu informasi sejarah guna mendukung terdapatnya teori baru. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya hal tersebut menjadi alasan dilakukannya penelitian yang menyangkut tema masuknya Islam ke Bengkulu. Dalam penelitian ini juga akan dilakukan dengan mendeskripsikan sejarah sosial Provinsi Bengkulu yang terkait erat, salah satunya adalah kondisi keberagaman masyarakat Bengkulu sebelum Islam datang dan menjadi agama mereka. Deskripsi tentang bagaimana perkembangan Islam di Bengkulu hingga kondisi saat ini juga menjadi salah satu unit analisis. Dengan demikian komprehensivitas dari unit penjelasan tentang masuk dan berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu dapat dipahami dalam satu kesatuan kerangka pikir.

Secara umum dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi ilmiah historisitas Islam di Bengkulu, dan menjadi referensi yang bernilai lebih yang dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga berusaha menganalisa sejarah Islam di Bengkulu yang terdapat dalam catatan hasil penelitian terdahulu, ditambah beberapa data baru yang mendukung validnya hasil penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga akan dijelaskan fenomena perkembangan Islam saat ini di Provinsi Bengkulu. Dalam kaitan penjelasan ini fenomena Islam terkontek pada gerakan sosial penganutnya berbentuk segregasi faham dan aliran dalam Islam, yang diwakili oleh peran organisasi kemasyarakatan Islam seperti, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI), Muhammadiyah, dan Nahdlatul 'Ulama (NU). Untuk melengkapi data perkembangan Islam juga tidak luput keterlibatan lembaga pendidikan agama Islam seperti madrasah, pondok pesantren dan perguruan tinggi Islam.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa permasalahan yang berhubungan dengan kesejarahan masuk dan berkembangnya Islam di Bengkulu diantaranya masih banyaknya teori asal muasal masuknya Islam ke Bengkulu. Setidaknya dari permasalahan tersebut meski tidak menjadi perdebatan yang sengit di kalangan ahli sejarah, namun tetap menjadi sebuah catatan ketidakpastian waktu dan kontek lain tentang masuknya Islam ke Bengkulu. Selain itu bagaimana keadaan perkembangan Islam pada dekade sekarang, juga menjadi hal baru yang dapat menggambarkan perjalanan sosial budaya Islam di seluruh daerah Bengkulu.

Dapat dikemukakan bahwa fokus unit analisis yang diteliti adalah “Bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu?” Fokus masalah utama penelitian tersebut selanjutnya dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana sejarah masuknya dan berkembangnya Islam ke provinsi Bengkulu?
3. Bagaimana perkembangan Islam di provinsi Bengkulu, baik dilihat dari institusi keagamaan maupun lembaga pendidikan Islam?

Untuk lebih memfokuskan kajian dan analisis hasil penelitian, studi ini membatasi bahasan permasalahan pada:

1. Unit analisis sejarah provinsi Bengkulu, dengan unit analisis meliputi zaman prakolonial, kolonial, dan zaman kemerdekaan.
2. Masuknya Islam ke Bengkulu, dengan beberapa unit analisis yang meliputi keadaan kepercayaan masyarakat Bengkulu sebelum datangnya Islam, masuknya Islam di Kota Bengkulu, di daerah Rejang Lebong, daerah Serawai dan Kaur, dan daerah Mukomuko.
3. Perkembangan Islam di provinsi Bengkulu, meliputi unit analisis Islam setelah kemerdekaan, keadaan organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan Islam.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian dilakukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang muncul yang terkait dengan objek penelitian. Relevansi terhadap fokus permasalahan yang diajukan di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah masuknya Islam ke daerah Bengkulu dan perkembangannya hingga sekarang. Untuk mendapatkan konteks yang lebih proporsional dalam menjelaskan unit tersebut, maka penelitian ini juga menjelaskan sejarah provinsi Bengkulu, dari zaman prakolonial, kolonial, dan zaman kemerdekaan, teori masuk dan berkembangnya Islam ke Bengkulu, baik di daerah Kota Bengkulu, Rejang Lebong, Serawai, Kaur, dan Mukomuko, dan perkembangan Islam di provinsi Bengkulu, baik keadaan Islam setelah zaman kemerdekaan, keadaan organisasi keagamaan dan lembaga pendidikan Islam. Tujuan komprehensif yang ingin dicapai adalah agar mendapatkan gambaran secara lengkap

kesejarahan masuknya Islam ke Bengkulu dengan konteks sosial perjalanan sejarah sosial dan budaya masyarakat Bengkulu.

Bertitik tolak dari tujuan penelitian di atas, secara akademis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi Islam dalam bidang sejarah Islam dan khazanah Islam di Bengkulu. Kegunaan akademis lain secara institusional Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, adalah berguna dalam menambah referensi sejarah perkembangan Islam di daerah Bengkulu pada Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah untuk pengambilan kebijakan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten serta pejabat pengambil keputusan dalam pembangunan keagamaan (Islam). Dalam pembangunan mental spiritual masyarakat yang terkait erat dengan kebudayaannya, maka unsur nilai agama yang dianut secara turun temurun oleh masyarakat perlu adanya pemetaan potensi keagamaan (Islam) itu sendiri. Oleh karena itu sejarah masuknya Islam ke daerah dan masyarakat tertentu juga menjadi pertimbangan yang mendasari dilaksanakannya pembangunan keagamaan oleh lembaga dan pemerintah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan lembaga IAIN Bengkulu, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki tanggungjawab sosial akademis kepada masyarakat, salah satunya adalah menjadi referensi keagamaan Islam, baik yang menyangkut pembentukan moralitas intelektual muslim, maupun pengembangan studi keislaman termasuk sejarah Islam khususnya di Bengkulu. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini memiliki beberapa signifikansi, diantaranya:

1. Dalam perspektif kelembagaan, penelitian ini merupakan kebijakan ilmiah akademis untuk penambahan dan penguatan referensi studi keislaman masyarakat provinsi Bengkulu. Melalui kebijakan ini pada akhirnya dapat dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam pembangunan keagamaan di Bengkulu.

2. Perlunya ada referensi tambahan yang menjelaskan secara lebih konkrit tentang keadaan keberagaman masyarakat Bengkulu secara komprehensif, baik pada sebelum sampai setelah masuknya Islam kepada kehidupan masyarakat Bengkulu.
3. Hasil penelitian yang telah ada yang menjelaskan tema yang sama masih sangat terbatas. Oleh karenanya diperlukan kelengkapan referensi yang lebih lengkap sehingga sejarah masuknya Islam ke Bengkulu semakin dapat diperjelas.
4. Buku sejarah yang menjelaskan masuk dan berkembangnya Islam di Bengkulu masih terbatas dan secara pasti, waktu masuknya Islam ke Bengkulu masih menjadi perdebatan. Setidaknya dengan semakin banyaknya hasil penelitian serupa dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang selalu belum terjawab.

#### **E. Kajian Pustaka**

Cukup banyak penelitian yang dilakukan seputar perubahan sosial dan konteksnya. Namun sebelum menjelaskan fenomena sejarah hasil penelitian terdahulu keadaan sistem kepercayaan masyarakat Bengkulu sebelum datangnya Islam di Bengkulu.

Salah satu sumber menjelaskan, bahwa Islam datang ke Bengkulu berasal dari Aceh yang dibawa oleh seorang da'i bernama Tengku Malin Muhidin (pada jaman Sultan Iskandar Muda) saat menaklukkan Kerajaan Sungai Serut dibawah pimpinan Raja Anak Dalam Muaro Bangkahulu yang melarikan diri ke Gunung Bungkok.<sup>5</sup> Karenanya Daerah Gunung

---

<sup>5</sup> Dalam masa ini, seorang dai dari Aceh bernama Tengku Malim Muhidin menyebarkan agama Islam di Gunung Bungkok dan kemudian mengambil pusat dakwahnya di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung (sekarang Kabupaten Bengkulu Tengah). Kedatangan Dai dari Aceh ke Gunung Bungkok ini didapat dalam tulisan Gelumpai (tulisan bambu) yang berada di daerah Komerang (Ali dalam Gajahnata dan Sri Edi Swasono, 1986:6). Lihat Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, (Bengkulu: Kanwil Depdikbud Provinsi Bengkulu, 1989), hlm. 2.

Bungkuk sebagai pusat awal berkembangnya Islam di Bengkulu. Versi lain masuknya Islam ke Bengkulu adalah berasal dari Sumatera Barat. Setelah kerajaan Gunung Bungkuk mendapat serangan dari kesultanan Aceh, Raja Anak Dalam meminta bantuan kepada Tuanku Pagaruyung<sup>6</sup> di Sumatera Barat untuk mendirikan kerajaan baru di pesisir Pantai Bengkulu. Tuanku Pagaruyung mengutus Sri Bagindo Maharajo Sakti (telah beragama Islam) ke Pantai Barat Bengkulu. Dengan segala kebesaran dan keberhasilannya di Bengkulu, Sri Bagindo Maharajo Sakti dinikahkan dengan Putri Cempaka Gading, yang memimpin Kerajaan Sungai Lemau di Bengkulu. Catatan lain yang berhubungan dengan Sumatera Barat, adalah Raja Karang Nio di Rejang Sabah<sup>7</sup> (yang tidak diketahui secara pasti berdasarkan sejarah, menerima agama Islam dari kakak iparnya yaitu Raja di Kerajaan Indrapura (Pesisir Selatan Sumatera Barat)). Inilah jalan masuk agama Islam menuju ke Bengkulu melalui Kerajaan Lebong (sekarang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu). Catatan sejarah Islam masuk dari Palembang. Pada saat Rejang Sabah diserang oleh orang Bugis, maka mereka meminta bantuan Rejang Belek Tebo (Rejang di Lebong) dan Kerajaan Palembang Darussalam untuk mengusir orang Bugis tersebut. Setelah itu terjadi hubungan erat antara orang Palembang yang sudah Islam dan orang Rejang di Lebong dan Ulu Musi. Catatan sejarah lainnya juga menjelaskan bahwa Islam masuk ke Bengkulu dari Banten,<sup>7</sup> yaitu pada

---

<sup>6</sup>Pengiriman utusan ke Pagaruyung tersebut diperkirakan sekitar tahun 1620. Kedatangan mereka ini, bila ditinjau dari sudut sejarah berlangsung sekitar tahun 1625. Maka, Baginda Maharaja Sakti dinobatkan menjadi Raja Ulu Bengkulu (1625-1630) dan petulainya diberi nama *Setmitoa* atau *Semitul*, yang dalam bahasa Melayu berarti Guruh. Mereka memilih kata *Semitul*, karena waktu penobatan Baginda terdengar suara guruh. *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>7</sup>Menurut naskah Melayu, di pesisir barat Sumatera terdapat suatu kerajaan kecil bernama Kerajaan Sungai Serut yang berkedudukan di sekitar hulu Sungai Serut, *Kualo Air* (sungai) Bengkulu, sekarang disebut Bengkulu Tinggi. Dikatakan bahwa raja pertama Kerajaan Sungai Serut bernama Ratu Agung, yang menurut kepercayaan rakyat adalah Dewa dari Gunung Bungkuk yang sakti. Gunung Bungkuk adalah gunung di Bengkulu yang perwujudannya seperti orang tua sedang duduk dan sudah bungkuk punggungnya. (Gunung Bungkuk tersebut saat ini masih ada meskipun tidak lagi sama dengan perwujudan masa itu). Asal usul tentang Ratu Agung, sebahagian sejarah menerangkan berasal dari Banten,<sup>7</sup>



masa Kerajaan Banten yang saat itu dipimpin oleh Sultan Hasanuddin, yang melakukan persahabatan dengan Kerajaan Selebar. Ini adalah jalan keempat masuknya Islam ke daerah Bengkulu secara damai.

Ihwal sekitar masuk dan berkembangnya Islam ke daerah Bengkulu, berdasarkan catatan sejarah di atas, sulit diambil kesimpulan kapan tepatnya Islam masuk pertama kali ke Daerah Bengkulu. Jika dicermati masa masuknya Islam ke Bengkulu, baik yang masuk dari Aceh, Pagarruyung, maupun Banten, maka diperkirakan antara abad XV sampai XVI. Jika dicermati dari fakta aspek sosial budaya yang ada dan berkembang di Bengkulu, lebih dekat dari Pagarruyung (abad XVII).

Beberapa asumsi yang mendasari Islam masuk Bengkulu melalui Kesultanan Pagarruyung, diantaranya; (1) Banyaknya kemiripan bahasa yang digunakan oleh orang Melayu Bengkulu, beberapa kata bahkan sama dengan bahasa orang Minangkabau. Bahasa yang sama misalnya 'pai' (pergi), 'muek' (muat). Kata-kata bahasa Bengkulu yang mirip misalnya 'idak', Minang 'indak' (tidak), 'kerjo' / 'karajo, (kerja), dan masih banyak lagi. (2) Kesamaan budaya Tabot di Bengkulu dengan 'Tabuik' di Minangkabau. (3) Kemiripan seni budaya, seperti tari-tarian, upacara pengantin dan simbol perkawinan seperti pelaminan.

Hingga sekarang, seni budaya masyarakat Bengkulu, termasuk bahasa, masih ada kemiripan dengan masyarakat Minangkabau, meski tidak dipungkiri asimilasi dengan budaya masyarakat pendatang lainnya juga memperkaya hasanah seni budaya masyarakat Melayu Bengkulu. Ajaran Islam yang telah mendarahdaging bagi masyarakat Bengkulu, sangat kental mewarnai berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam rangkaian kegiatan upacara tradisional.

---

Dengan masuknya Ratu Agung yang sudah beragama Islam ke Sungai Serut, berarti masuknya Islam ke Sungai Serut pada permulaan abad XV. Hal tersebut juga diperkuat oleh studi bahwa pada sekitar tahun 1620, pantai selatan barat Sumatera sampai ke perbatasan Kerajaan Indrapura betul-betul berada di bawah pengaruh Sultan Banten, yang setiap tahun mengirim utusannya (*jerking*) ke Selebar, bukan saja untuk mengumpulkan lada, tetapi turut menyelesaikan perselisihan yang timbul dan bilamana perlu mengangkat kepala dusun yang disebut Proatin. *Ibid.*, hlm. 3-4.

Dengan berkembangnya Islam di Bengkulu di Bengkulu, secara bertahap perkembangan tersebut disertai oleh para tokohnya masing-masing. Pada masa akhir penjajahan Belanda, perkembangan Islam disponsori oleh organisasi-organisasi Islam seperti Nandlatul Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) dan organisasi lokal seperti Saadatul Darain, dan Ummul Khair. Pada masa menjelang dan awal kemerdekaan, gerakan Thariqat an-Nakhsyabandiyah dan gerakan-gerakan politik seperti Syarikat Islam, Hizbullah, dan Masyumi telah pula berpartisipasi dalam mengembangkan agama Islam di Bengkulu.

Islam telah meluas dan mengakar dalam sanubari dan kehidupan masyarakat Bengkulu. Hal itu nampak dari berbagai organisasi sosial keagamaan masyarakat Bengkulu. Islam telah membudaya dalam kehidupan sosial, budaya, dan bahkan politik. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila pada masa sekarang suku bangsa di daerah Bengkulu banyak mengidentifikasikan mereka dengan Islam. Misalnya orang Rejang Islam, Melayu Islam, Serawai Islam, Lembak Islam dan orang Kaur Islam. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masjid dan musholla, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Madrasah dan Pondok Pesantren di Daerah Bengkulu. Bahkan STAIN ada dua yaitu di Bengkulu dan Curup, serta satu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Swasta di kota Manna.

## **F. Kerangka Teori dan Pendekatan Studi**

### **1. Kerangka Teori**

Unit kajian penelitian ini memfokuskan perhatian pada sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu.

Berikut disajikan kerangka konseptual penelitian dan teori yang digunakan sebagai alat analisis. Kerangka konseptual penelitian ini adalah; Skema kerangka konseptual penelitian dapat dilihat di akhir bagian ini.

## 1. Pendekatan Studi

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan tergolong pada historis sosiologis. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan temuan unit analisis tersebut digunakan pendekatan sosio-historis yang ditawarkan Ibnu Khaldun. Unit analisis keadaan lembaga keagamaan Islam dianalisis dengan pendekatan pendidikan Islam.

### a. Pendekatan Sosiologis Teori Sosio-historis

Proses terjadinya perubahan sosial menurut Roy Bhaskar (1948), meliputi *reproduction* dan *transformation*. *Reproduction* adalah proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang sebelumnya. Warisan budaya dalam kehidupan keseharian meliputi budaya material (kebendaan, teknologi) dan immaterial (non-benda, adat, norma, dan nilai-nilai). Sedangkan proses *transformation* adalah suatu proses perubahan akibat adanya penciptaan hal yang baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>8</sup>

*Reproduction* dan *transformation* merupakan fenomena perubahan sosial budaya yang menampakkan indikasi suatu perkembangan peradaban secara gradual dari waktu ke waktu. Indikasi nilai-nilai sosial dan budaya yang dicirikan sebagai hasil kreatifitas masyarakat di masa lampau, adalah bagian yang tak terpisahkan dari indikasi perkembangan nilai sosial budaya yang di masa kini. Inilah analisa perubahan sosial budaya dengan tetap melekatkan substansi perkembangan pada dimensi waktu.

Pendapat serupa juga dikemukakan Ibnu Khaldun dalam teori sosiologis perspektif teori sosio-historis, yang menjelaskan fenomena perubahan sosial berkait erat dengan dimensi waktu yang berbeda, yaitu dulu (*past*), sekarang (*present*), dan masa akan

---

<sup>8</sup> Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm.20-21

datang (*future*). Dalam pendekatan sosiologis Ibnu Khaldun<sup>9</sup> dikemukakan bahwa menjelaskan perubahan sosial berarti juga menjelaskan keadaan sosial budaya masa lampau (dimensi sejarah), perkembangan kondisi saat ini, dan termasuk keadaan sosial budaya di masa yang akan datang (prediktif).

Pendekatan sosio-historis juga menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan pentahapan perubahan dan prinsip-prinsip perubahan sosial.<sup>10</sup> Beberapa terma dalam teori perubahan sosial Ibnu Khaldun; *Pertama*, bahwa metode historis menawarkan pendekatan terbaik untuk memahami perubahan sosial. *Kedua*, bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, banyak dan beraneka ragam; faktor tunggal (seperti kepribadian atau teknologi) tidak mampu menerangkan perubahan sosial secara memadai. *Ketiga*, bentuk-bentuk organisasi sosial yang berbeda, menciptakan tipe kepribadian yang berbeda pula. *Keempat*, konflik adalah mekanisme yang mendasar dari perubahan. *Kelima*, berbagai faktor psikologi sosial; kepemimpinan, kepribadian, kekompakan kelompok, membantu kita untuk memahami penyebab dan akibat dari konflik antar kelompok. *Keenam*, perubahan cenderung merembes, terjadi di semua institusi sosial, agama, keluarga, pemerintah, dan ekonomi, dan sebagainya, semuanya terlibat dalam perubahan itu.

Konsep perubahan sosial di atas merupakan pengertian dari fenomena yang pada umumnya terjadi di berbagai lingkungan

---

<sup>9</sup> Ibnu Khaldun terkenal dengan teori Siklus Sejarah yang menjelaskan tentang proses perubahan. Perubahan menurutnya tidaklah berupa lingkaran atau garis lurus melainkan berbentuk spiral. Sebagai contohnya adalah perkembangan negara. Negara manapun setiap kali mencapai kebudayaannya, akan memasuki masa senja dan mulai mengalami keruntuhan untuk digantikan oleh negara baru. Negara baru ini tidak bermula dari nol, tetapi mengambil peninggalan negara yang lama, melengkapinya, menciptakan kebudayaan yang lebih maju yang berbeda dari kebudayaan negara sebelumnya..... Lihat Sahrul Mauludi, *Ibnu Khaldun Perintis Kajian Ilmu Sosial Modern*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 82.

<sup>10</sup>Lihat Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, hlm. 49.

masyarakat, termasuk masyarakat Kota Bengkulu. Perubahan sosial masyarakat Bengkulu akan dianalisa dan dijelaskan dengan pendekatan sosiologis menggunakan prinsip-prinsip teori Sosio-historis yang ditawarkan Ibnu Khaldun. Pada prinsipnya bahwa perkembangan fenomena perilaku sosial yang bersifat normatif dan kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat Bengkulu, adalah respon dari keadaan sosial sebelumnya dan fenomena dari faktor pengaruh lain di keadaan sosial sekarang. Kesatuan dimensi waktu, faktor akibat modernisasi dan globalisasi, dan substansi sosial budaya, dapat menjelaskan secara gamblang tentang perubahan sosial masyarakat Kota Bengkulu.

*b. Pendekatan Dakwah Islam Dalam Pendidikan*

Pendekatan analisis pendidikan atau dakwah Islam ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis hasil temuan peran lembaga sosial keagamaan (Islam), seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Kementerian Agama, Madrasah, dan Masjid terhadap lembaga keluarga muslim di Kota Bengkulu. Utamanya dalam konteks perubahan sosial, respon dan tanggungjawab institusi sosial satu dengan lembaga sosial lain, memegang peranan dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Islam.

Islam adalah agama universal yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang lengkap dan mengungkap semua kebutuhan ruhaniyah dan jasmaniah manusia, secara individual, spiritual ilahiyah, dan sosial. Islam sebagai ajaran kemaslahatan alam semesta, dan bagi manusia yang mau berfikir dan mengakui sebagai makhluk yang merefleksikan diri dalam kehambaan dan bertanggungjawab atas kebahagiaan sejati pada diri sebagai individual dan kesejahteraan sosial secara kolektif. Dalam konsep *Rahmatan Lil'alam*, Islam bukan saja menuntuk kesejahteraan hidup secara individual tetapi juga menekankan realitas

# MASUK DAN BERKEMBANGNYA ISLAM DI BENGKULU

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://justshareme.wordpress.com">justshareme.wordpress.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://anggawipat24.wordpress.com">anggawipat24.wordpress.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://torisetsu.cc">torisetsu.cc</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%

10

[anzdoc.com](http://anzdoc.com)

Internet Source

1%

11

[pastime-net.blogspot.com](http://pastime-net.blogspot.com)

Internet Source

1%

12

[salira81.blogspot.com](http://salira81.blogspot.com)

Internet Source

1%

13

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On